

Praktikalitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual di SMAN 1 Lengayang

Atika Gusriani*¹, Zherry Putra Yanti²

E-mail: gusrianiatika@gmail.com*¹, zherryputriayanti@gmail.com²

Universitas Adzki Padang

ABSTRAK

Kata Kunci: *Praktikalitas, Pengembangan, Perangkat Pembelajaran, Pendekatan Kontekstual*

Perangkat pembelajaran yang tepat dan disertai pendekatan dan metode pengajaran yang sesuai sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis resensi. Selama ini perangkat pembelajaran yang digunakan belum berlandaskan secara optimal. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan model 4-D yang terdiri atas empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual divalidasi oleh para ahli. Kepraktisan perangkat pembelajaran dilihat melalui hasil respons guru dan siswa serta analisis observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil uji praktikalitas perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual oleh pendidik adalah 95,48% dengan kategori sangat praktis, dan rata-rata hasil uji praktikalitas perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual menurut peserta didik adalah 80,25 dengan praktis.

Key word:

Practicality, Development, Learning Tools, Contextual Approach

ABSTRACT

Appropriate learning tools and accompanied by appropriate approaches and teaching methods greatly affect the objectives of learning Indonesian, especially learning to write reviews. So far, the learning tools used have not been taught optimally. This type of research is development research. This study uses a 4-D model consisting of four stages, namely the stage of defining, designing, developing, and disseminating. Learning tools based on contextual approaches are validated by experts. The practicality of learning tools is seen through the results of teacher and student responses and analysis of learning implementation observations. The results showed that the average results of the practicality test of learning tools based on contextual approaches by educators were 95.48% in the very practical category, and the average results of the practicality tests of learning tools based on contextual approaches according to students were 80.25 with practicality.

PENDAHULUAN

Perangkat pembelajaran yang tepat dan disertai pendekatan dan metode pengajaran yang sesuai sangat mempengaruhi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis resensi. Selama ini perangkat pembelajaran yang digunakan belum berlandaskan secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan perangkat pembelajaran yang dapat membantu peserta didik menguasai konsep-konsep menulis resensi dengan baik. Peserta didik diikutsertakan di dalam menemukan konsep tersebut. Selain itu, perangkat dan pendekatan tersebut juga harus

dapat menuntun peserta didik untuk mampu menerapkan dan menggunakan konsep yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis terhadap perangkat pembelajaran pendidik kelas XI ditemukan silabus dan RPP yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar di kelas merupakan silabus dan RPP yang telah digunakan pada tahun-tahun sebelumnya. Tidak terlihat adanya inovasi baik dalam hal silabus maupun RPP untuk menulis resensi. Pendidik cenderung tidak memaparkan kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Silabus dan RPP yang digunakan belum mengarah pada suatu pendekatan tertentu sehingga metode pengajaran yang digunakan kurang bervariasi. Hal ini berakibat tidak sesuai penyajian materi dengan waktu yang tersedia sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal.

Penelitian yang dilakukan Gusriani (2020:2) menyebutkan bahwa pendidik dalam proses pembelajaran melakukan metode ceramah demi mengejar ketercapaian materi tanpa mempertimbangkan apakah peserta didik mengerti atau tidak. Peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan serta pendapat tentang pembelajaran yang sedang berlangsung. Keterbatasan bahan ajar juga memperburuk proses pembelajaran di kelas. Pendidik sebagai fasilitator seharusnya dapat mengembangkan perangkat pembelajaran seperti, silabus, RPP, LKS, bahan ajar, dan penilaian agar materi pelajaran mudah dipahami oleh peserta didik dan hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan maksimal.

Menjawab beberapa permasalahan di atas, penting untuk dikembangkan suatu perangkat pembelajaran yang dapat mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Salah satunya dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Gusriani (2020:8) diperoleh informasi bahwa hasil penilaian menulis resensi peserta didik rata-rata diperoleh 85,51 dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan untuk hasil analisis aktivitas peserta didik berdasarkan hasil pengamatan dua kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 76,19.

KAJIAN TEORI

1. Praktikalitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran dilakukan dengan tahap-tahap yang membutuhkan analisis untuk setiap tahapnya. Trianto (2009:193), menyatakan bahwa proses pengembangan diawali dengan; pertama, tujuan. Pada tahap ini dilakukan analisis kurikulum. Analisis ini mencakup analisis isi pelajaran, analisis konsep, prosedural, dan perumusan

tujuan pembelajaran. Analisis struktur isi dilakukan dengan pengamatan kurikulum baik SK, KD, maupun materi yang akan dikembangkan. Analisis selanjutnya merupakan analisis konsep. Tahap ini merupakan proses identifikasi konsep-konsep utama yang akan dijabarkan dan menyusunnya secara sistematis sehingga membentuk peta konsep. Penganalisisan konsep dilanjutkan dengan rumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan SK, KD, dan indikator pembelajaran.

Selanjutnya, yang kedua adalah analisis peserta didik. Pada tahap ini dilakukan telaah karakteristik peserta didik yang meliputi kemampuan, latar belakang pengetahuan, dan tingkat perkembangan kognitif siswa. Analisis ini akan menjadi acuan dalam menyusun materi pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah menganalisis materi berdasarkan tujuan dan hal yang berkaitan dengan pengembangan materi. Hal ini merupakan tahap yang berkesinambungan dengan tujuan belajar dan pemilihan pendekatan. Pengembangan materi akan dilanjutkan dengan pemilihan pendekatan yang akan dipakai dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Pemilihan pendekatan pembelajaran bertujuan untuk memilih dan merencanakan kegiatan belajar berdasarkan konsep yang telah dirancang agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Kemudian merancang bahan ajar yang sesuai SK dan KD yang telah dianalisis. Penggunaan bahan ajar yang sesuai akan menunjang hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tahap selanjutnya yakni dengan evaluasi. Evaluasi diperoleh dari tes hasil belajar berdasarkan tujuan pembelajaran. Maka mempersiapkan instrumen tes merupakan tahap terakhir dalam pengembangan perangkat pembelajaran.

Istilah praktis yang dikemukakan oleh Fauzan (2002), bahwa kondisi perangkat pembelajaran mempunyai aspek kepraktisan bila terdapat konsisten antara tipologi harapan dan penilaian, serta harapan dan operasional. Dengan demikian kriteria mengacu pada pertanyaan tentang kejelasan buku siswa, manfaat buku siswa, kesesuaian waktu, dan kegiatan siswa dalam pembelajaran. Produk dikatakan praktikal apabila produk tersebut dapat digunakan dengan mudah dan terarah.

2. Pendekatan Kontekstual

Sanjaya (2008:253) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi yang menekankan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong

siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Belajar dalam konteks CTL bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses pengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh yang tidak hanya berkembang secara kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor.

Pembelajaran berbasis kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan di dalam dan di luar kelas, suatu pendekatan pembelajaran kontekstual menjadikan pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan mereka terapkan dalam pembelajaran seumur hidup. Pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan, serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau gaya/cara siswa belajar (Trianto, 2009:107).

Secara keseluruhan beberapa ahli di atas berpendapat bahwa proses pembelajaran akan bermakna apabila siswa menemukan sendiri materi yang dipelajari dan mengaplikasikan materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono (2012:407) penelitian pengembangan adalah suatu proses dan langkah-langkah untuk menggambarkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4-D (*four D*). Model ini merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy, S., dan Semmel dalam Trianto (2012:93). Model pengembangan 4-D terdiri atas empat tahap utama yaitu (1) pendefinisian (*define*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*develop*), dan (4) penyebaran (*disseminate*).

Praktikalitas perangkat pembelajaran diuji dalam proses pembelajaran melalui penggunaan perangkat pembelajaran menurut pendidik dan peserta didik. Uji pratikalitas ini mencakup uji praktikalitas silabus, RPP, *handout*, LKS, dan penilaian. Analisis kepraktisan perangkat pembelajaran dan keterlaksanaan rpp menggunakan angket respons yang diberikan

kepada pendidik dan peserta didik. Angket respons pendidik dan peserta didik disusun dalam bentuk skala Likert. Skala Likert ini disusun dengan kategori positif.

Pengujian praktikalitas perangkat pembelajaran oleh pendidik dilakukan dengan memberikan angket praktikalitas kepada pendidik. Angket ini berisi pernyataan yang mengungkapkan kemudahan dan kepraktisan serta keterpakaian perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat mengajar di kelas. Dalam hal ini, pendidik yang menjadi praktisi berjumlah dua orang. Satu orang sebagai pelaksana proses pembelajaran dalam penelitian ini, dan satu orang lagi sebagai pendidik pengamat.

Pendidik yang menjadi praktisi pertama adalah Rina Oktavani, S.Pd., sebagai pendidik yang melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Pendidik tersebut juga mengajar di kelas XI IA.1. Kemudian praktisi yang kedua adalah Asril, S.Pd., sebagai pendidik pengamat dalam kegiatan pembelajaran penelitian ini. Pendidik tersebut mengajar di kelas X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Praktikalitas Berbasis Pendekatan Kontekstual Silabus Menurut Pendidik

No.	Aspek Praktikalitas Silabus	Hasil uji praktikalitas (%)	kategori
1.	kemudahan	100	Sangat praktis
2.	keterpakaian	100	Sangat praktis
Rata-rata		100	Sangat praktis

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil uji praktikalitas dari silabus berbasis pendekatan kontekstual adalah 100% dengan kategori sangat praktis.

Tabel 2. Hasil Praktikalitas RPP Berbasis Pendekatan Kontekstual Menurut Pendidik

No.	Aspek Praktikalitas RPP	Hasil uji praktikalitas (%)	kategori
1.	kemudahan	100	Sangat praktis
2.	keterpakaian	100	Sangat praktis

Rata-rata	100	Sangat praktis
-----------	-----	----------------

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil uji praktikalitas dari RPP berbasis pendekatan kontekstual adalah 100% dengan kategori sangat praktis.

Tabel 3. Hasil Praktikalitas *Handout* Berbasis Pendekatan Kontekstual Menurut Pendidik

No.	Aspek Praktikalitas <i>Handout</i>	Hasil uji praktikalitas (%)	kategori
1.	keterpakaian	83,33	praktis
2.	kemudahan	79,16	praktis
Rata-rata		81,24	praktis

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil uji praktikalitas dari *handout* berbasis pendekatan kontekstual adalah 81,24% dengan kategori praktis.

Tabel 4. Hasil Praktikalitas LKS Berbasis Pendekatan Kontekstual Menurut Guru

No.	Aspek Praktikalitas LKS	Hasil uji praktikalitas (%)	kategori
1.	keterpakaian	81,25	praktis
2.	kemudahan	83,33	praktis
Rata-rata		82,29	Praktis

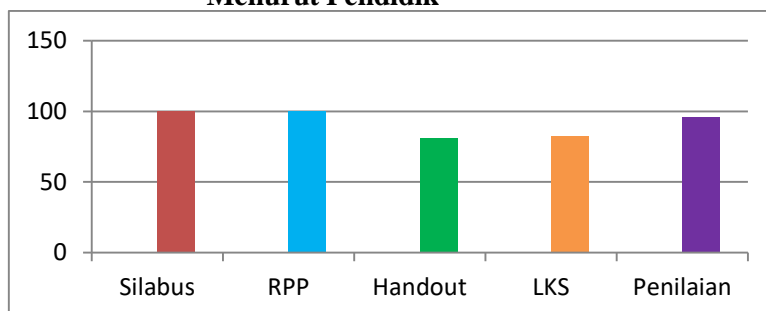
Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil uji praktikalitas dari LKS berbasis pendekatan kontekstual adalah 82,29% dengan kategori praktis.

Tabel 5. Hasil Praktikalitas Penilaian Berbasis Pendekatan Kontekstual Menurut Peserta Didik

No.	Aspek Praktikalitas Penilaian	Hasil uji praktikalitas (%)	Kategori
1.	kemudahan	91,67	Sangat praktis
2.	Waktu yang digunakan	100	Sangat praktis
Rata-rata		95,83	Sangat praktis

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil uji praktikalitas dari penilaian berbasis pendekatan kontekstual adalah 95,83% dengan kategori sangat praktis.

Diagram 1. Diagram Hasil Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Menurut Pendidik



Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil uji praktikalitas perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual oleh pendidik adalah 95,48% dengan kategori sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pertimbangan praktisi, maka penilaian berbasis pendekatan kontekstual dapat dikategorikan sangat praktis digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMAN 1 Lembang.

Tabel 6. Hasil Praktikalitas Perangkat Pembelajaran (*handout* dan LKS) Menurut Peserta Didik

No.	Aspek Praktikalitas <i>Handout</i>	Hasil Uji Praktikalitas (%)	Kategori
1.	Keterpakaian	83,25	Praktis
2.	Kemudahan	82,5	Praktis
3.	Waktu yang digunakan	76	Praktis
Rata-rata		80,58	Praktis

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil uji praktikalitas dari *handout* pada perangkat berbasis pendekatan kontekstual adalah 80,58 dengan kriteria praktis.

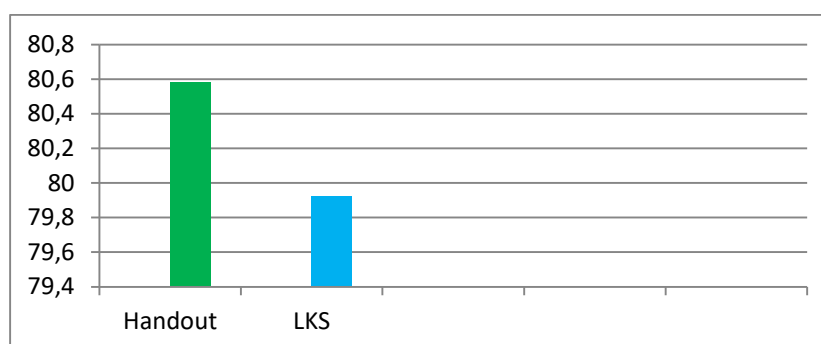
Tabel 7. Hasil Praktikalitas Perangkat Pembelajaran LKS Menurut Peserta Didik

No.	Aspek Praktikalitas <i>Handout</i>	Hasil Uji Praktikalitas (%)	Kategori
1.	Keterpakaian	81,25	Praktis
2.	Kemudahan	79,25	Praktis

3.	Waktu yang digunakan	79,25	Praktis
Rata-rata		79,92	praktis

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil uji praktikalitas dari LKS pada perangkat berbasis pendekatan kontekstual adalah 79,92 dengan kriteria praktis.

Diagram 2. Hasil Praktikalitas *Handout* dan LKS Menurut Peserta Didik



Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil uji praktikalitas perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual adalah 80,25. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pengalaman dan respons peserta didik, maka LKS berbasis pendekatan kontekstual dapat dikategorikan praktis digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI IA.1 SMA N 1 Lembang.

KESIMPULAN

Pengembangan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia berbasis pendekatan kontekstual pada materi menulis resensi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lembang yang praktis adalah dengan menganalisis data lembar praktikalitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Rata-rata hasil uji praktikalitas perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual oleh pendidik adalah 95,48% dengan kategori sangat praktis,
2. Rata-rata hasil uji praktikalitas perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual menurut peserta didik adalah 80,25 dengan praktis.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian pengembangan selanjutnya. Penelitian ini menghasilkan produk yang bermanfaat salah satunya dari segi teoritis. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Bagi pendidik, dapat

dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran untuk materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzan, A. 2002. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing XII/Perguruan Tinggi*. Universitas Negeri Padang: Padang.
- Gusriani, Atika dan Zherry Putria Yanti. 2020. Efektivitas Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Menulis Resensi Siswa SMA 1 Lengayang. *Kode: Jurnal Bahasa*. Nomor 3, Volume 9, halaman 2 dan 8.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alabeta, Bandung.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara, Jakarta.